

**TRADISI CIO TOU PADA MASYARAKAT PERANAKAN
TIONGHOA
DI TELUKNAGA TANGERANG; KAJIAN MULTIMODAL**

Feby Yoana Siregar
Prof. T. Silvana Sinar, M.A, Ph.D
Program Studi Linguistik Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metafungsi teks multimodal Cio Tao pada masyarakat peranakan Tionghoa di Teluknaga Tangerang. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini terdiri atas 2 bagian, yaitu data primer yang berisikan teks visual berupa gambar atau foto tradisi Cio Tao. Gambar atau foto tersebut merupakan dokumentasi pribadi peneliti, sementara itu data sekunder pada penelitian ini berupa hasil wawancara dari tokoh masyarakat, kedua mempelai dan orang tua dari kedua mempelai. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa teks multimodal tradisional (Cio Tao) adalah 1) fungsi ideasional meliputi proses, partisipan dan sirkumtan, 2) fungsi interpersonal terdiri atas moda dan residu, 3) fungsi tektual terdiri atas tema dan rema.

Kata kunci: Linguistik Sistemik Fungsional, Teks Multimodal, Tradisi Cio Tao

ABSTRACT

This study aim to analyze the multimodal text metafunction of Cio Tao on Tionghoa crossbreed society in Teluknaga-Tangerang. This study applied a qualitative descriptive studies. The data in this study consists of two parts, namely primary data containing by visual text that was pictures or photos of the tradition of Cio Tao. The picture or photos as the personal documentation of the researcher, meanwhile the secondary data in this study was the result of interview from the public figure, the bride and their parents. Based on the results obtained through descriptions and data analysis, it is concluded that traditional multimodal text (Cio Tao) were 1) ideational function include processes, participants and circumstances, 2) interpersonal function consisting of

mood and residue, 3) textual function consists of theme and rhyme.

Keywords: *Systemic Functional Linguistics, Multimodal Text, Tradition of Cio Tao*

A. PENDAHULUAN

Manusia melakukan berbagai cara untuk menyampaikan suatu pesan, seperti kuliah, ceramah, pengumuman, tanda (simbol), iklan, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut membutuhkan alat komunikasi berupa bahasa. Dalam interaksi interpersonal komunikasi tersebut, ada tiga unsur penting yang ikut ambil bagian di dalamnya, yaitu: (1) verbal, bunyi atau suara (bahasa lisan), (2) bahasa tulisan atau graf, dan (3) visual. Bahasa verbal adalah bahasa lisan, sedangkan komponen hasil keluaran bahasa verbal adalah bunyi atau suara dan tulisan. Interaksi visual adalah bahasa non-verbal, yang termasuk di dalamnya: gestur, bahasa tubuh, mimik muka, gerak isyarat, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menganalisis teks multimodal yang terdapat pada tradisi *Cio Tao* masyarakat peranakan Tionghoa di Teluknaga Tangerang dengan cara memahami teks verbal dan visual secara menyeluruh.

Cio Tao adalah sebuah ritual perlintasan (peralihan) dalam peradaban masyarakat Tionghoa secara umum, yang harus dilaksanakan dengan tujuan pemurnian dan inisiasi memasuki masa dewasa (akil baligh), terutama menjelang pernikahan dua calon pengantin, yang juga dilaksanakan masyarakat peranakan Tionghoa di Teluknaga Tangerang. Dilaksanakan dalam prosesi keluarga calon mempelai. Secara kesejarahan berasal dari Dinasty Qing, sejak 500 tahun sebelum Masehi

(<http://lib.ui.ac.id>, diakses pada 13 Februari 2017). Tujuannya memberikan penghormatan kepada leluhur, kedua orang tua, dan kedua mempelai.

Hal menarik dalam prosesi ini adalah terdapatnya seorang pemandu prosesi yaitu seorang wanita muslim bukan peranakan Tionghoa tetapi dari etnik Sunda. Salah satu keragaman budaya masyarakat Tionghoa di Indonesia terlihat pada tradisi *Cio Tao* dalam perkawinan adat peranakan Tionghoa di Tangerang. Tradisi ini merupakan perpaduan adat budaya Melayu Betawi, Sunda, dan Tionghoa. Tradisi *Cio Tao* hampir ditinggalkan generasi muda karena dianggap kuno, menghabiskan banyak waktu dan uang.

Teks multimodal yang terdapat pada tradisi *Cio Tao* masyarakat peranakan Tionghoa di Teluknaga Tangerang berupa teks verbal yang berisikan ujaran-ujaran yang diucapkan oleh orang tua atau kerabat pengantin yang berisi nasihat, sedangkan teks visual berupa visualisasi proses tradisi *Cio Tao* yang dilaksanakan oleh dua calon mempelai yakni Ferdinan dan Tati Gunawijaya di Tangerang, tanggal 3 januari 2017.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, ada beberapa pertimbangan yang mendasari penelitian ini, diantaranya adalah bahwa tradisi *Cio Tao* tidak terlepas dari teks yang merupakan wujud verbal dan visual dari tradisi tersebut. Teks multimodal dapat mengkomunikasikan maksud dan

tujuan tradisi Cio Tao yang terdapat pada runtutan prosesi dalam upacara adat pernikahan pada masyarakat Teluknaga Tangerang.

Salah satu upaya untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi upacara adat pernikahan peranakan Tionghoa di Teluknaga Tangerang dilakukan dengan cara menganalisis teks multimodal pada runtutan prosesi upacara adat pernikahan tersebut melalui pendekatan kajian multimodal. Hal tersebut bertujuan untuk mengakomodasi seluruh teks multimodal yang membangun tradisi *Cio Tao* dan hubungan mereka menjadi sebuah komponen konstruksi teks yang utuh. Selanjutnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian multimodal terhadap tradisi *Cio Tao* dikarenakan kajian ini merupakan kajian yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya, walaupun *Cio Tao* sudah pernah dianalisis dengan menggunakan teori lain. Peneliti menggunakan pendekatan analisis multimodal yang didasari pada metafungsi bahasa (Halliday, 2004) yang dikembangkan oleh (Kress dan Leeuwen, 2006) menjadi metafungsi visual. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakan metafungsi teks multimodal *Cio Tao* pada masyarakat peranakan Tionghoa di Teluknaga Tangerang?

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ujaran atau tulisan dan perilaku orang-orang yang

diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ujaran, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen penelitian karena pada penelitian kualitatif mengharuskan peneliti terjun langsung sebagai instrumen dalam penelitian. Dengan demikian, jelas diketahui bahwa penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa teks verbal yaitu tuturan yang diujarkan pada saat prosesi yang terdiri dari 8 ujaran. Data tersebut didapat dari rekaman pada pernikahan antara Ferdinand dan Yati Gunawijaya di Teluknaga Tangerang. Data tambahan pada penelitian ini adalah hasil wawancara mengenai tradisi *Cio Tao* oleh tokoh adat dan kedua mempelai.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari rekaman upacara adat tradisi *Cio Tao* yang dilaksanakan di Tangerang pada 4 Januari 2017. Pada penelitian ini Bapak Oey Tjin Eng selaku tokoh adat menjadi informan dengan melihat dan mempertimbangkan latar belakang beliau yang memang sangat mengetahui secara mendalam tentang segala kebudayaan serta tradisi adat istiadat masyarakat Peranakan Tionghoa khususnya yang tinggal di daerah Teluknaga Tangerang.

Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan

teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahap: (1) memilah data (*data condensation*), (2) menyajikan data (*data display*), dan (3) menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

C. PEMBAHASAN

Analisis metafungsi terdiri atas fungsi ideasional, interpersonal dan tekstual terhadap data verbal. Setelah keseluruhan data dianalisis maka data tersebut dibahas untuk memperoleh hasil penelitian yang

sesuai dengan analisis dan pembahasan data tersebut.

Berikut ini adalah analisis komponen metafungsi bahasa (Halliday, 2004) yang terdapat pada data dalam penelitian ini. Analisis ujaran 1, 2 dan 3 berkaitan dengan tema ‘Menyisir Rambut’ atau dalam bahasa. Pada saat menyisir rambut saudara perempuan pihak pengantin wanita menyisirkan rambut adiknya dan mengucapkan doa a) “Semoga Sang Pencipta memberi berkah pada pernikahan kamu selamanya”, b) “Semoga diberikan anak yang berguna bagi masyarakat” dan c) “Semoga bahagia selamanya”

Data 1

Semoga	sang pencipta	memberi	Berkah	pada pernikahan kamu	selamanya
	Aktor	Proses Material	Range	Klien	Sirkumstan: Rentang Waktu
Finit	Subjek	Predikator	Komplemen	Adjung	
Moda		Residu			
Re-	Tema	-ma			
	Topikal:				
	UM				

Secara **fungsi ideasional**, ujaran 1 di atas mengandung klausa material dengan ‘Sang Pencipta’ sebagai Aktor, ‘semoga’ dan ‘memberi’ sebagai Proses Material, ‘berkah’ sebagai Range, ‘pada pernikahan kamu’ sebagai klien dan ‘selamanya’ sebagai Sirkumstan: Rentang Waktu.

Secara **fungsi interpersonal**, pada ujaran 1 diperoleh analisis ‘semoga’ sebagai finit, ‘sang pencipta’ sebagai subjek, ‘memberi’ sebagai predikator, ‘berkah’ sebagai komplemen, ‘pada pernikahan kamu’ sebagai adjung, dan ‘selamanya’

sebagai adjung. Dari uraian tersebut diketahui bahwa terdapat dua Moda yaitu unsur pembentuk moda yang pertama adalah ‘sang pencipta’ sebagai subjek, sementara itu unsur pembentuk Moda yang kedua adalah ‘kamu’ sebagai subjek. Setelah itu terdapat unsur pembentuk residu yang pertama adalah ‘memberi’ sebagai predikator berkah’sebagai komplemen, ‘pada pernikahan kamu’ sebagai adjung, dan ‘selamanya’ sebagai adjung.

Fungsi tekstual yang terdapat pada ujaran 1 ‘Semoga Sang Pencipta’ berfungsi sebagai tema,

‘dan ‘Memberi Berkah pada pernikahan kamu selamanya.’

berfungsi sebagai rema.

Data 2

Semoga	Diberikan	anak yang berguna	bagi masyarakat
	Proses Material	Gol	Resipien
Finit	Predikator	Komplemen	Adjung
Moda	Residu		
Re-	Tema	-ma	

Topikal: UM

Dari ujaran 2 di atas dapat dilihat bahwa **fungsi ideasional** yang terdapat pada ujaran ‘semoga diberikan’ sebagai proses material, ‘bagi masyarakat’ sebagai resipien dan ‘anak’ sebagai gol.

Dari ujaran 2 di atas dapat dilihat bahwa **fungsi interpersonal** yang terdapat pada ujaran ‘semoga’ sebagai finit, ‘diberikan’ sebagai predikator, ‘anak yang berguna’ sebagai komplemen, ‘dan ‘bagi

masyarakat’ sebagai adjung. Dari uraian tersebut hanya terdapat satu moda saja yaitu ‘semoga’ sebagai finit, dan terdapat satu residu yaitu ‘diberikan’ sebagai predikator.

Dari ujaran 2 di atas dapat dilihat bahwa **fungsi tekstual** yang terdapat pada ujaran ‘Semoga’ berfungsi sebagai rema, ‘diberikan’ berfungsi sebagai tema dan ‘anak yang berguna bagi masyarakat’ berfungsi sebagai rema.

Data 3

Semoga	Bahagia	Selamanya
Proses Relasional	Atribut	Sirkumstan Rentang Waktu
Finit	Komplemen	Adjung
Moda	Residu	
Tema	Rema	

Topikal: UM

Dari ujaran 3 di atas dapat dilihat bahwa **fungsi ideasional** yang terdapat pada ujaran ‘semoga’ sebagai proses relasional, ‘bahagia’ sebagai atribut, ‘selamanya’ sebagai Sirkumstan: rentang waktu.

Fungsi interpersonal yang terdapat pada ujaran ‘semoga’ sebagai finit, ‘bahagia’ sebagai komplemen dan ‘selamanya’ sebagai adjung. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat satu moda yaitu ‘semoga’ sebagai finit,

sementara itu terdapat satu residu yaitu ‘bahagia’ sebagai komplemen dan ‘selamanya’ sebagai adjung.

Fungsi tekstual yang terdapat pada ujaran 1c ‘Semoga’ berfungsi sebagai tema, ‘bahagia selamanya’ berfungsi sebagai rema.

Data 4

Ujaran pada data 4 menjelaskan bahwa para tamu yang terdiri dari keluarga dan kerabat

dekat yang hadir pada acara tersebut memberikan sejumlah uang kepada

pengantin sebagai modal awal pengantin memulai kehidupan baru.

“Terimakasih atas kehadirannya, Paman.”

Terimakasih	atas kehadirannya	Paman
Proses Verbal	Sirkumstan: Sebab Akibat	-
Komplemen		Vokatif
Residu		Minor
Rema		Tema
		Interpersonal

Dari ujaran pada gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa **fungsi ideasional** yang terdapat pada ujaran ‘terimakasih’ sebagai proses verbal, ‘atas kehadirannya’ sirkumstan: sebab akibat.

Fungsi tekstual yang terdapat pada ujaran ‘terimakasih atas kehadirannya’ berfungsi sebagai rema, ‘dan ‘paman’ berfungsi sebagai tema.

Fungsi interpersonal yang terdapat dalam ujaran ‘terimakasih atas kehadirannya’ berfungsi komplemen, dan ‘paman’ sebagai vokatif. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat unsur pembentuk residu yaitu pada ujaran ‘terimakasih atas kehadirannya’ dan ‘paman’ sebagai minor.

Data 5

Ujaran pada data 5 menjelaskan prosesi minum teh atau *teh pai*. Prosesi ini melambangkan ucapan terimakasih sang anak kepada orang tuanya. Kedua orang tua duduk berdampingan kemudian pengantin wanita menyuguhkan secangkir teh untuk kedua orang tuanya.

“Minumlah teh ini sebagai ungkapan rasa terimakasihku, Pa... Ma...”

Minumlah	teh ini	Sebagai Ungkapan Rasa terimakasihku	Pa...Ma...
Proses Material	Gol	Sirkumstan: Peran: Samaran	-
F/P	Komplemen	Adjung	Vokatif
Residu			Minor
Tema	Rema		Tema
Topikal:UM			Interpersonal

Dari ujaran pada gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa **fungsi ideasional** yang terdapat pada ujaran tersebut dimana ‘minumlah’ sebagai proses material, ‘teh ini’ sebagai gol, ‘sebagai ungkapan rasa

terimakasihku’ sebagai Sirkumstan: Peran: Samaran.

Fungsi interpersonal yang terdapat pada ujaran ‘minumlah’ sebagai proses material, ‘teh ini’ sebagai komplemen, ‘sebagai

ungkapan 'terimakasihku' sebagai adjung, dan 'pa..ma..' sebagai vokatif. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat unsur pembentuk residu yaitu 'minumlah teh ini sebagai ungkapan 'terimakasihku' sebagai adjung dan unsur pembentuk minor yaitu 'pa..ma..' sebagai vokatif.

Fungsi tekstual yang terdapat pada ujaran tersebut 'minumlah' sebagai tema, "teh ini sebagai ungkapan 'terimakasihku'" sebagai rema dan 'pa..ma..' sebagai tema. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rema yang

terdapat pada ujaran tersebut terdapat pada "Minumlah teh ini sebagai ungkapan 'terimakasihku'" sebagai residu dan 'Pa...Ma...' sebagai minor.

Data 6

Pada data 6 menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh partisipan yaitu kedua pengantin beserta keluarganya sedang melaksanakan prosesi sawer. Salah satu anggota keluarga melemparkan sejumlah koin dan beras kuning yang melambangkan rezeki yang melimpah.

"Semoga kita semua dilimpahkan rezeki dari Sang Pencipta."

Semoga	kita semua	dilimpahkan rezeki	dari Sang Pencipta
	Klien	Proses	Gol
		Material	Aktor
Finit	Subjek	Predikator	Komplemen
Moda		Residu	Adjung
Rema	Tema: Topikal: UM	Rema	

Pada data 6 bahwa **fungsi ideasional** yang terdapat pada ujaran 'Semoga' dan 'dilimpahkan' sebagai proses material, 'kita semua' sebagai klien, 'rezeki' sebagai gol, "dari Sang Pencipta" sebagai aktor.

Fungsi interpersonal yang terdapat pada ujaran 'Semoga' sebagai finit, 'kita semua' sebagai subjek, 'dilimpahkan' sebagai predikator, 'rezeki' sebagai komplemen, "dari Sang Pencipta" sebagai adjung. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa ujaran "semoga" yang berfungsi sebagai finit dan "kita semua" yang berfungsi sebagai subjek merupakan unsur pembentuk moda, sementara unsur pembentuk residu terdapat pada ujaran 'dilimpahkan rezeki dari sang Pencipta'.

Fungsi tekstual yang terdapat pada ujaran tersebut dimana 'Semoga' sebagai rema, 'kita' sebagai interpersonal, 'semua' sebagai topical. 'Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa unsur pembentuk tema terdapat pada ujaran 'Semoga' dan 'dilimpahkan rezeki dari sang pencipta' sebagai tekstual, 'kita semua' sebagai topical.

Data 7

Pada data 7 menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh partisipan yaitu kedua pengantin yang sedang melaksanakan prosesi makan onde-onde. Prosesi ini mempunyai makna kebahagiaan dalam menjalani kehidupan baru. **"Semoga dengan memakan onde-onde ini kita dapat menemukan**

kebahagiaan dalam kehidupan kita yang baru.”

Semoga	dengan memakan onde-onde ini	kita	dapat menemukan	kebahagiaan	dalam kehidupan kita yang baru
	Sirkumstan: Cara: Alat	Aktor	Proses Material	Gol	Sirkumstan: Rentang Waktu
Finit	Adjung	Subjek	Finit	Komplemen	Adjung
Moda	Residu	Moda		Residu	
Rema	Tema: Topikal: M	Rema			

Dari ujaran pada data 7 dilihat bahwa **fungsi ideasional** yang terdapat pada ujaran tersebut dimana ‘Semoga’ dan ‘dapat menemukan’ sebagai proses material, ‘dengan memakan onde-onde ini’ sebagai Sirkumstan: Cara: Alat, “kita” sebagai aktor, “kebahagiaan” sebagai gold an ‘dalam kehidupan kita yang baru’ sebagai Sirkumstan: Rentang Waktu.

Fungsi interpersonal yang terdapat pada ujaran “Semoga” sebagai finit, “dengan memakan onde-onde ini” sebagai adjung, “kita” sebagai subjek, “dapat menemukan” sebagai finit, “kebahagiaan” sebagai komplemen dan “dalam kehidupan kita” sebagai adjung. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa ujaran “Semoga” sebagai finit dan “kita” sebagai subjek merupakan unsur pembentuk moda, sedangkan unsur pembentuk residu terdapat pada ujaran “dengan memakan onde-onde” sebagai adjung, “dapat menemukan” sebagai finit “kebahagiaan” sebagai komplemen dan “dalam kehidupan kita” sebagai adjung.

Fungsi tekstual yang terdapat pada ujaran “Semoga” dan

“kita” sebagai rema, “dapat menemukan” sebagai topical. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa ujaran “Semoga” sebagai tekstual merupakan unsur pembentuk tema, sementara “kebahagiaan” sebagai unsur pembentuk tema.

Data 8

Pada data 8 menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh partisipan yaitu kedua pengantin beserta keluarganya. Prosesi ini disebut dengan prosesi minum teh atau *teh pai*. Sama halnya ketika kedua pengantin memberikan secangkir teh kepada orang tuanya. Namun pada prosesi ini setelah kedua pengantin memberikan secangkir teh kemudian pihak keluarga memberikan amplop berwarna merah putih yang berisi sejumlah uang.

“Semoga uang ini dapat bermanfaat untuk memulai kehidupan kalian.”

Semoga	uang ini	dapat	bermanfaat	untuk memulai	kehidupan kalian
	Karir	Proses: Relasional	Atribut	Proses: Material	Gol
Finit Moda	Subjek	Finit	Predikator Residu	Predikator	Komplemen
Rema	Tema: Topikal: UM	Rema			

Dari ujaran pada data 8 di atas dapat dilihat bahwa **fungsi ideasional** yang terdapat pada ujaran ‘Semoga’ dan ‘dapat’ sebagai proses relasional, ‘uang ini’ sebagai karir, ‘dapat bermanfaat’ sebagai atribut, ‘untuk memulai’ sebagai proses material dan ‘kehidupan kalian’ sebagai gol.

Fungsi interpersonal yang terdapat pada ujaran ‘Semoga’ sebagai finit, ‘uang ini’ sebagai subjek, ‘dapat’ sebagai finit, ‘bermanfaat untuk memulai’ sebagai predikator dan “kehidupan kalian” sebagai komplemen. Adapun unsur pembentuk moda terdapat pada ujaran ‘Semoga’ sebagai finit, ‘uang ini’ sebagai subjek, ‘dapat’ sebagai finit, sedangkan unsur pembentuk residu terdapat pada ujaran ‘bermanfaat untuk memulai’ sebagai predikator dan “kehidupan kalian” sebagai komplemen.

Fungsi tekstual yang terdapat pada ujaran ‘Semoga’, ‘dapat bermanfaat untuk memulai kehidupan kalian’ sebagai rema,. Adapun unsur pembentuk rema terdapat pada ujaran ‘Semoga’ sebagai finit, ‘uang ini’ sebagai subjek, ‘dapat’ sebagai finit, ‘bermanfaat untuk memulai’ sebagai predikator dan “kehidupan kalian” sebagai komplemen, dan unsur

pembentuk topikal yaitu ‘uang ini’ sebagai topikal.

Temuan penelitian terdiri atas penjelasan tentang analisis komponen metafungsi bahasa Halliday (2004) dan komponen metafungsi visual Kress dan van Leeuwen (2006) yang didasari pada teks multimodal tradisi Cio Tao pada masyarakat peranakan Tionghoa di Teluknaga Tangerang. Setelah data dianalisis berdasarkan metafungsi Ideasional, Interpersonal, serta Tekstual hanya terdapat beberapa ujaran pada teks verbal yang memenuhi komponen metafungsi bahasa Halliday (2004) dan terdapat beberapa gambar yang memenuhi komponen metafungsi visual Kress dan Van Leeuwen (2006) mencakup struktur naratif, makna interaktif, dan komposisi.

Pada komponen metafungsi bahasa Halliday (2004), dalam fungsi ideasional ditemukan beberapa unsur pembentuk fungsi ideasional antara lain proses material, aktor dan gol, sementara itu pada fungsi interpersonal ditemukan beberapa unsur pembentuk moda yaitu subjek dan finit, sementara unsur pembentuk residu yaitu predikator, komplemen dan adjung, kemudian pada fungsi tekstual terdapat dua unsur pembentuk tema dan rema.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa teks multimodal tradisional (*Cio Tao*) adalah 1) fungsi ideasional meliputi proses, partisipan dan sirkumtan, 2) fungsi interpersonal terdiri atas moda dan residu, 3) fungsi tektual terdiri atas tema dan rema. Fungsi ideasional menemukan frekuensi kemunculan Proses Material sebanyak 8 kali, Proses Relasional 4 kali dan Proses Verbal adalah sebanyak 1 kali. Secara interpersonal, frekuensi kemunculan Moda sebanyak 6 kali, Residu sebanyak 11 kali, dan secara tekstual Tema muncul sebanyak 12 kali dan Rema 12 kali.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku, Jurnal, Surat Kabar, Artikel, dan Sejenisnya

- Anstey, M dan Bull, G. 2012. *Using Multimodal Factual Texts during the Inquiry Process*:PETAA (Primary English Teaching Association Australia) PETAA Paper 184.
- Baryadi, I. Prptomio. 2007. *Teori Ikon Bahasa: Salah Satu Pintu Masuk ke Dunia Semiotika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Bogdan, R. dan Steven, T. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eggins, S. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Continuum.
- Halliday, M. A. K. 2004. *An Introduction to Functional Grammar (4th Edition)*. London and New York: Arnold (A Member of the Hodder Headline Group).
- Iedema, R. 2003. *Multimodality, Resemiotization: Extending the Analysis of Discourse as Multi-semiotik Practice*. Visual Communication.
- Koentjaraningrat. 1981 *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedi
- Kress, G dan Van Leeuwen, T. 2002. *Colour as A Semiotic Mode: Notes for a Grammar of Colour*. Visual Communication.
- Kress, G dan Van Leeuwen, T. 2006. *Reading Images the grammar of visual design*. London: Routledge.
- Kwa, D. 2009 "Gambang Kromong dan Wayang Coket." Dalam *Peranakan Tionghoa Indonesia: Sebuah Perjalanan Budaya*. Jakarta: Intisari Mediatama dan Komunitas Lintas Budaya Indonesia.
- Lan, N. J. 2013 *Peradaban Tionghoa Selayang Pandang*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Liu, Y., dan O'Halloran, K. L. (2009), 'Intersemiotic Texture: Analyzing Cohesive Devices between Language and Images', *Social Semiotics*, 19(4), 367-387.

- Lubis, Ilham Sahdi. 2014 *Tradisi Martahi Karejo Masyarakat Angkola: Kajian Semiotik Sosial*. Universitas Sumatera Utara.
- Narroll, R. 1964 On Etnic Unit Classification. *Current Anthrology*: The University of Chicago Press
- Nasution, A. K. 2010. Konstruksi Tekstual Gender Dalam Teks Iklan Cetak: Analisis Multimodal Terhadap Teks Iklan Cetak, Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara (Tesis).
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- O'Halloran, K., Tan, S., Smith, B. dan Padslov, A. 2010. *Challenges In Designing Digital Interfaces For The Study Of Multimodal Phenomena*. *Information Design Journal* 18 (1), 2-21
- Pujaraharja. 2013. Kajian Multimodal Teks Tubuh Perempuan dalam Filem Dokumenter Nona Nyonya, Medan (Tesis)
- Santosa, I. 2012. *Peranakan Tionghoa di Nusantara*, Jakarta: Kompas.
- Saplanait, M. 1988. *Makna Tradisi CIO TAO pada perkawinan peranakan Tionghoa*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Saragih, A. 2009. *Semiotik Bahasa*. Bahan Ajar Perkuliahan Semiotik Program Studi Linguistik USU. Medan.
- Sinar, T.S. 2013. Analisis Teks Iklan Cetak: Suatu Perspektif Multimodal. Prosiding: Universitas Indonesia
- Sinaga, A.P. 2016. *Analisis Teks Multimodal Tangis Berru Sijahe Dalam Masyarakat Pakpak*, Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara (Tesis).
- Siregar, F.Y. 2014. *Struktur Upacara Adat Peranakan Tionghoa di Teluknaga Tangerang*. Medan (makalah).
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Bandung: Alfabeta.
- Yuen, C.Y. 2004. *Open Linguistics Series: The Construal of Ideational Meaning in Print Advertisements* (Edited by Kay L. O'Halloran). London and New York: Continuum.

b. Internet

Asal Usul Teluknaga Tangerang. Diakses dari <http://www.netralitas.com/komunitas/read/2198/asal-usul-kaum-cina-benteng-tulisan->

keduaselesai pada tanggal 8 Januari 2017 pukul 17.34.

Cio Tao-Taradisi Pernikahan Teluknaga Tangerang. Diakses dari [https://www.behance.net/gallery/37776197/Cio-Tao-Tradisi-Pernikahan-Cina-Benteng-\(Bag1\)](https://www.behance.net/gallery/37776197/Cio-Tao-Tradisi-Pernikahan-Cina-Benteng-(Bag1)) pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 15.54.

Kenapa Cina Di Tangerang disebut Teluknaga Tangerang? Diakses dari <https://nursalam.wordpress.com/2011/07/05/kenapa-cina-tangerang-disebut-cina-benteng/> pada tanggal 8 Januari 2017 pukul 19.00

Sekilas tentang penulis : Feby Yoana Siregar, Prof. T. Silvana Sinar, M.A, Ph.D., Program Studi Linguistik Universitas Sumatera Utara